

**PENERAPAN PENDIDIKAN BERBASIS ENTREPRENEURSHIP
DI SMP IT SHOHWATUL IS'AD KABUPATEN PANGKEP**



SKRIPSI

*Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan Pada Jurusan Teknologi Pendidikan
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Makassar*

Oleh

MUHAMMAD YUSUF

10531214014

**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
JURUSAN TEKNOLOGI PENDIDIKAN
AGUSTUS 2018**



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Judul Skripsi : Penerapan Pendidikan Berbasis Enterpreneurship di SMP
IT Shohwatul Is'ap Kab.Pangkep

Mahasiswa yang bersangkutan:

Nama : **Muhammad Yusuf**
Stambuk : **10531214014**
Program Studi : Teknologi Pendidikan
Jurusan : Ilmu Pendidikan
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Setelah diperiksa dan diteliti, skripsi ini telah memenuhi persyaratan dihadapan tim penguji skripsi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar, 06 Desember 2018

Disetujui oleh

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. Syarifuddin Cn Sida, M.Pd

Drs. H. Hamzah Hs, MM

Diketahui oleh

Dekan FKIP
Unismuh Makassar

Erwin Akib, M.Pd., Ph. D
NBM.860934

Ketua Program Studi
Teknologi Pendidikan

Dr. Muhammad Nawir, M. Pd.
NBM.991323



**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi ini atas nama **Muhammad Yusuf**, NIM 10531214014 diterima dan disahkan oleh panitia ujian skripsi berdasarkan surat Keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor: 219 Tahun 1440 H/2018 M, Tanggal 06 Desember 2018, sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar **Sarjana Pendidikan** pada Program Studi Teknologi Pendidikan Jurusan Ilmu Pendidikan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar pada tanggal 1 Februari 2019.

Makassar, 27 Rabiul Awal 1440 H
06 Desember 2018 M

Panitia Ujian:

- 1. Pengawas Umum : **Dr. H. Abd. Rahman Rahim, SE., MM**
- 2. Ketua : **Erwin Akib, M.Pd., Ph.D.**
- 3. Sekretaris : **Dr. Baharullah, M. Pd.**
- 4. Penguji : 1. **Dr. Muhammad Nawir, M.Pd**
2. **Aliem Bahri, S.Pd., M.Pd**
3. **Drs. H. Hamzah HS, MM**
4. **Drs. H. Muhammad Amier, M.Pd**



Disahkan Oleh:
Dekan FKIP Universitas Muhammadiyah Makassar


Erwin Akib, M.Pd., Ph.D.
 NBM: 860934



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
PROGRAM STUDI TEKNOLOGI PENDIDIKAN

SURAT PERNYATAAN

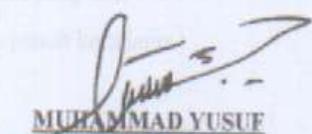
Nama : MUHAMMAD YUSUF
NIM : 10531 2140 14
Jurusan : Teknologi Pendidikan
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Judul Skripsi : Penerapan Pendidikan Berbasis *Entrepreneurship* di SMP
IT Shohwatul Is'ad Kabupaten Pangkep

Skripsi yang saya ajukan di depan tim penguji adalah asli hasil karya sendiri, bukan hasil ciplakan atau dibuatkan oleh orang lain.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan saya bersedia menerima sanksi apabila pernyataan ini tidak benar.

Makassar, Agustus 2018

Yang Membuat Perjanjian


MUHAMMAD YUSUF

10531 2140 14



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
PROGRAM STUDI TEKNOLOGI PENDIDIKAN

SURAT PERJANJIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **MUHAMMAD YUSUF**
NIM : 10531 2140 14
Jurusan : Teknologi Pendidikan
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Judul Skripsi : **Penerapan Pendidikan Berbasis *Entrepreneurship* di SMP
IT Shohwatul Is'ad Kabupaten Pangkep**

Dengan ini menyatakan perjanjian sebagai berikut:

1. Mulai dari penyusunan proposal sampai selesainya skripsi ini, saya yang menyusunnya sendiri (tidak dibuatkan oleh siapapun).
2. Dalam penyusunan skripsi ini yang selalu melakukan konsultasi dengan pembimbingan yang telah ditetapkan oleh pimpinan fakultas.
3. Saya tidak akan melakukan penciplakan (plagiat) dalam penyusunan skripsi saya.
4. Apabila saya melanggar perjanjian saya seperti butir 1, 2 dan 3 maka saya bersedia menerima sanksi sesuai aturan yang ada.

Demikian perjanjian ini saya buat dengan penuh kesadaran

Makassar, Agustus 2018

Yang Membuat Perjanjian

MUHAMMAD YUSUF

10531 2140 14

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Jangan mengikuti jalan

yang telah di buat orang, Buatlah jalanmu sendiri.

Percayalah jalanmu lebih indah dibanding orang lain.

Menjadi sukses bukan semata-mata berkibar di puncak prestasi, tetapi mampu menggunakan hati untuk melihat apa dan siapa di sekitar kita. Berlomba untuk menjadi yang terbaik tanpa merasa paling baik. Berprestasi besar tanpa merasa besar.

Kupersembahkan karya ini buat :
Kedua orang tuaku, saudaraku, dan sahabatku,
atas keikhlasan dan doanya dalam mendukung penulis
mewujudkan harapan menjadi kenyataan.

ABSTRAK

MUHAMMAD, YUSUF. 2018.*Penerapan Pendidikan Berbasis Entrepreneurship di SMP IT Shohwatul Is'ad Kab Pangkep.* Skripsi. Jurusan Teknologi Pendidikan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar. Dibimbing oleh Syarifuddin Cn. Sida. Pembimbing I dan Hamzah HS. pembimbing II.

Masalah utama dalam penelitian ini yaitu perlu adanya penerapan pendidikan berbasis *entrepreneurship* agar pendidikan bisa mandiri, inovatif serta kreatif. Penelitian ini bertujuan untuk meperoleh data tentang penerapan pendidikan berbasis *entrepreneurship* di SMP IT Shohwatul Is'ad Kab. Pangkep.

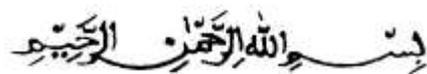
Jenis penelitian ini penelitian kualitatif yang bersipat deskriptif. prosedur penelitian meliputi perencanaan pelaksanaan penerapan pendidikan yang berbasis *entrepreneurship*, melalui teknik observasi, wawancara, dokumentasi. Subjek dalam penelitian ini adalah SMP IT Shohwatul Is'ad Kab. Pangkep yang terdiri dari 3 orang guru, 3 orang pegawai, dan kepala sekolah. total sebanyak 7 orang.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan pendidikan berbasis *entrepreneurship* di Shohwatul Is'ad sudah sangat baik.dengan menerapkan kurikulum 3H Yaitu *head* (kepala), *Heart* (hati), *Hand*(tangan) siswa mampu mandiri, kreatif dan inovatif serta mampu bertanggung jawab atas apa yang dipelajarannya. Mampu memahaminya dengan baik dan mempraktekkan cara agar hidup mandiri.

Berdasarkan hasil penelitian diatas, maka dapat disimpulkan Penerapan Pendidikan Berbasis Entrepreneurship di SMP IT Shohwatul Is'ad Kabupaten Pangkep mengalami peningkatan yang signifikan.

Kata kunci : pendidikan, *entrepreneurship*

KATA PENGANTAR



Allah Maha Penyayang dan Pengasih, demikian kata untuk mewakili atas segala karunia dan nikmat-Nya. Jiwa ini takan henti bertahmid atas anugrah pada detik waktu, denyut jantung, gerak langkah, serta rasa dan rasio pada-Mu, Sang Khalik. Skripsi ini adalah setitik dari sederetan berkah-Mu.

Setiap orang dalam berkarya selalu mencari kesempurnaan, tetapi terkadang kesempurnaan itu terasa jauh dari kehidupan seseorang. Kesempurnaan bagaikan fatamorgana yang semakin dikejar semakin hilang dari pandangan, bagai pelangi yang terlihat indah dari kejauhan, tetapi menghilang jika didekati. Demikian juga tulisan ini, kehendak hati ingin mencari kesempurnaan, tetapi kapasitas penulis dalam keterbatasan. Segala daya dan upaya telah penulis kerahkan untuk membuat tulisan ini selesai dengan baik dan bermanfaat dalam dunia pendidikan, khususnya dalam ruang lingkup Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Makassar.

Motivasi dari berbagai pihak telah membantu dalam perampungan tulisan ini. Segala rasa hormat, penulis mengucapkan terima kasih kepada kedua orang tua Nahrudin Kalake dan Siti Asma Goran Tokan yang telah berjuang, berdoa, mengasuh, membesarkan, mendidik, dan membiayai penulis dalam pencarian ilmu. Demikian pula, penulis mengucapkan kepada para keluarga yang tak hentinya memberikan motivasi dan selalu menemaniku dengan candanya, kepada Dr. Syarifuddin Cn, Sida, M.Pd, dan Drs. H. Hamzah HS, MM., pembimbing I

dan pembimbing II, yang telah memberikan bimbingan, arahan serta motivasi sejak awal penyusunan proposal hingga selesainya skripsi ini.

Tidak lupa juga penulis mengucapkan terima kasih kepada; Dr. H. Abd Rahman Rahim, SE., MM., Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar, Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D., Dekan Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar, dan Dr. Muhammad Nawir, M.Pd., Ketua Program Studi Teknologi Pendidikan serta seluruh dosen dan staf pegawai dalam lingkup Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Makassar yang telah membekali penulis dengan serangkaian ilmu pengetahuan yang sangat bermanfaat bagi penulis.

Ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya juga penulis ucapkan kepada Kepala sekolah, guru dan staf SMP IT Shohwatul Is'ad Kabupaten Pangkep dan Bpk. Saiful Azmi, S.Kes. selaku Kepala Lab. KDA yang telah memberikan izin dan bantuan untuk melakukan penelitian. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada teman-teman seperjuangan yang ada di lembaga PRISAY, TPA Ainal Yaqin, FKRI dan para dewan senior yang selalu menemani dan membantu dalam suka maupun duka, sahabat-sahabatku terkasih dan tersayang serta rekan mahasiswa Jurusan Teknologi Pendidikan Angkatan 2014 Khususnya kelas B atas segala kebersamaan, motivasi, saran, dan bantuannya kepada penulis yang telah memberi pelangi dalam hidupku.

Akhirnya, dengan segala kerendahan hati, penulis mengharapkan kritikan dan saran dari berbagai pihak, selama saran dan kritikan tersebut sifatnya membangun karena penulis yakin bahwa suatu persoalan tidak akan berarti sama

tanpa adanya kritikan. Mudah-mudahan dapat memberi manfaat bagi para pembaca, terutama bagi diri pribadi penulis aamiin.

Makassar, Agustus 2018

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
SURAT PERNYATAAN	iv
SURAT PERJANJIAN	v
MOTO DAN PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	xi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Masalah Penelitian	5
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	6
BAB II KAJIAN PUSTAKA,KERANGKA PIKIR,HIPOTESIS	8
A. Kajian Pustaka.....	8
1. Landasan Teori.....	8
a. Pengertian Entrepreneurship	8
b. Konsep Kewirausahaan.....	10
c. Pengertian Pendidikan Entrepreneurship	12
d. Pengertian Pendidikan Kewirausahaan	14

e. PendidikanKewirausahaan di Sekolah	16
f. Pendidikan.....	19
g. DesentralisasiPendidikan	23
B. Kerangka Pikir.....	27
C. Hipotesis.....	28
BAB III METODE PENELITIAN.....	29
A. Pendekatan dan Lokasi Penelitian.....	29
1. Pendekatan Penelitian.....	29
2. Lokasi Penelitian	30
B. Variabel Penelitian	30
1. Variabel Bebas	30
2. VariabelTerikat	30
C. Populasi dan Sampel	31
D. Teknik Pengumpulan Data.....	31
1. Pengamatan (Observasi).....	32
2. Metode Wawancara Mendalam.....	32
3. Metode Dokumentasi	33
E. Teknik Analisis Data.....	33
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....	35
A. Hasil Penelitian	35
1. Profil sekolah	35
2. Penerapan Pendidikan Berbasis Entrepreneurship Di SMP IT Shohwatul Is'ad Kab.Pangkep	37

B. Pembahasan.....	41
BAB V SIMPULAN DAN SARAN.....	43
A. Simpulan	44
B. Saran.....	44
DAFTAR PUSTAKA	45
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
RIWAYAT HIDUP	

BAB I

PENDAHULUAN

A. LatarBelakang

Pendidikan merupakan asset besar suatu bangsa. Bangsa yang besar akan dilihat dari kemajuan sistem pendidikannya. Tujuan pendidikan sesuai dengan harapan bangsa ini ialah mencerdaskan kehidupan bangsa. Selain itu pendidikan juga memberikan keterampilan kepada peserta didik agar siap menghadapi tantangan hidup ini kedepannya. Sedangkan, fungsi pendidikan yaitu, membentuk karakter anak bangsa agar mempunyai integritas yang tinggi dan akhlak yang mulia sehingga, pendidikan merupakan harta karun yang paling mahal dari sebuah bangsa. Oleh sebab itu, pendidikan harus mencetak anak-anak bangsa berkarakter serta mempunyai kemandirian dan integritas yang tinggi dalam menjawab tantangan hidup ini.

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana yang dilakukan individu atau kelompok untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran untuk aktif mengembangkan potensi dirinya, memiliki nilai keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, serta akhlak mulia, yang diperlukan dirinya dan masyarakat.

Sedangkan pendidikan yang tertuang didalam UU No.20 Tahun 2003 adalah

“Usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara”.

Menurut (John Dewey, Hafid,dkk,2013:28) bahwa: "Pendidikan adalah proses pembentukan kecakapan-kecakapan fundamental secara intelektual, emosional ke arahalam dan sesama manusia". Sedangkan menurut (Edgar Dalle, Hafid,dkk,2013:29) bahwa pendidikan adalah Usaha sadar yang dilakukan oleh keluarga, masyarakat, dan pemerintahmelalui kegiatan bimbingan, pembelajaran, dan latihan, yang berlansung disekolah dan di luar sekolahsepanjang hayat untuk mempersiapkan pesertadidik agar dapat mempermainkan peranan dalam berbagai lingkungan hidup secara tetap untuk masa yang akan datang.

Seiring kemajuan dan teknologi yang sangat signifikan, peserta didik dituntut untuk menguasai segala bidang ilmu pengetahuan, sehingga pendidikan berusaha meningkatkan kualitas dan kuantitasnya. Itu semua tidaklah mudah seperti membalikan telapak tangan. Ada beberapa hal yang perlu diperhatikan agar pendidikan bias meningkat secara kualitas maupun kuantitas. Memenuhi fasilitas pembelajaran dan mendatangkan pendidik yang berkompeten. Itu semua memerlukan biaya yang besar sehingga ini jadi permasalahan yang besar bagi pengelola pendidikan. Pengelola cumin mengandalkan anggaran dari pemerintah dan peserta didik saja, maka sulit untuk meningkatkan kualitas pendidikan tersebut.

Lihatlah fenomena nyata yang terjadi saat ini yaitu, jumlah pengangguran terdidik di Indonesia setiap tahun terus bertambah, seiring dengan diwisudanya sarjana baru lulusan berbagai perguruan tinggi (PT). Para sarjana pengangguran itu tidak hanya lulusan terbaik PT swasta, tetapi juga PT negeri

ternama. Data Biro Pusat Statistik (BPS) menyebutkan jumlah sarjana (S-1) pada Februari 2007 sebanyak 409.900 orang. Setahun kemudian, tepatnya Februari 2008 jumlah pengangguran terdidik bertambah 216.300 orang atau sekitar 626.200 orang. Jika setiap tahun jumlah kenaikan rata-rata 216.300, pada Februari 2012 terdapat lebih dari 1 juta pengangguran terdidik. Belum ditambah pengangguran lulusan diploma (D-1, D-2, D-3) terus meningkat. Dalam rentang waktu 2007-2010 saja tercatat peningkatan sebanyak 519.900 orang atau naik sekitar 57%. (Media Indonesia//2010:4).

Kini Pemerintah harus sadar dengan sistim pendidikan yang mengacu pada pengetahuan saja tanpa memperhatikan soft skill yang dimiliki peserta didiknya. Untu kitu, penulis mengharapkan agar menerapkan pendidikan berbasis entrepreneurship, selain pengetahuan yang diajarkan peserta didik, mereka juga diajarkan untuk menggali potensinya dalam bidang kewirausahaan. Dengan konsep desentralisasi pendidikan, lembaga pendidikan lebih leluasa memandirikan lembaga pendidikannya, sebab konsep desentralisasi pendidikan memberikan kebebasan untuk mengelolah pendidikannya sendiri. Sehingga lembaga pendidikan dapat mendirikan wirausaha demi mewujudkan pendidikan yang mandiri. Bukan lembaga saja yang mandiri tapi para peserta didik pun diajarkan mandiri, kreatif dan inovatif.

Pendidikan berbasis entrepreneurship sangatlah berguna di satuan pendidikan di indonesia, dimana pendidikan saat ini hanya berkutat pada pengetahuan semata dan tidak mementingkan keterampilan peserta didik,

hasilnya pengangguran dimana-mana, di Indonesia sendiri pengangguran lebih besar ketimbang lapangan pekerjaan yang disediakan pemerintah setempat, karena mereka tidak memiliki pegangan untuk bisa bersaing di dunia kerja. Sedangkan di dunia kerja saat ini mereka membutuhkan orang-orang yang kreatif, inovatif dan mandiri.

Tujuan utama pendidikan berbasis entrepreneurship ialah meningkatkan kualitas pendidikan, inilah perlu ada penerapan entrepreneurship di sekolah agar pendidikan bisa mandiri dan kreatif.

Berdasarkan data awal yang diperoleh dari observasi dan wawancara dengan pihak sekolah maupun pihak Lab KDA pada bulan september 2017 diketahui bahwa sebelum diterapkan konsep entrepreneurship sekolah belum bisa mandiri dan hanya mengandalkan materi dari peserta didik untuk membiayai semua fasilitas sekolah terutama insentif tenaga pengajar, hal ini memicu kurangnya pendapatan sekolah guna untuk pengembangan sekolah tersebut. dalam bidang pemasaran pun, produk- produk yang akan dipasarkan belum memenuhi target. Produk yang saat ini masih dikonsumsi di lingkungan sekolah belum bisa dipasarkan diluar. maka dari itu konsep entrepreneurship diterapkan untuk membuat sekolah menjadi mandiri, dan produknya bisa dipasarkan di sulawesi selatan khususnya di Kab. Pangkep sendiri, bukan itu saja bahkan imbasnya kepada para peserta didik, mereka bisa mengembangkan potensinya di bidang entrepreneurship secara kreatif dan inovatif.

Ada pun langkah awal untuk mengimplementasikan dengan cara pemasaran. Seperti yang dilakukan oleh siswa-siswi SMP IT Shohwatul Is'ad Kec. Ma'rang Kab. Pangkep Provinsi Sulawesi Selatan. Dengan demikian penulis menganjurkan semua lembaga pendidikan agar system pendidikannya berbasis entrepreneur. Oleh karena itu, penulis memilih judul "Penerapan Pendidikan Berbasis Entrepreneurship di SMP IT Shohwatul Is'ad Kab. Pangkep".

B. Masalah Penelitian

1. Identifikasi masalah

Pendidikan saat ini hanya berpusat pada pengetahuan semata tanpa mementingkan kemampuan dan perkembangan anak. Hal ini berdampak pada psikologis anak tersebut, yang tidak bias mengembangkan kreatifitas didalam dirinya. Sekolah dituntut untuk selalu mengembangkan kreatifitas para peserta didik agar bias tercapai visi dan misi yang sebenarnya.

Perubahan paradigm system pemerintahan dari Sentralisasi menjadi Desentralisasi telah membuka peluang bagi sekolah SMP IT Shohwatul Is'ad untuk dapat meningkatkan peran, dan mengelolah sumber daya yang ada di sekolah tersebut. Salah satu upaya untuk mewujudkan peluang tersebut adalah Mencoba menerapkan pendidikan berbasis *entrepreneurship* yang terdapat dalam kurikulum H3 yang diterapkan di sekolah tersebut. Upaya ini akan terus dilakukan untuk selalu mengembangkan potensi siswa dalam hal kewirausahaan dan membuat sekolah menjadi mandiri.

2. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dari penelitian ini adalah. Apakah perlu adanya penerapan pendidikan berbasis entrepreneurship di SMP IT Shohwatul Is'ad Kabupaten Pangkep dan membuat siswa menjadi mandiri dan kreatif serta inovatif?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk menerapkan pendidikan secara mandiri di SMP IT Shohwatul Is'ad Kabupaten Pangkep.

D. Manfaat Penelitian

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat berupa:

1. Manfaat Teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi perkembangan penelitian pendidikan di Indonesia. Penelitian ini juga diharapkan menambah khasanah pengetahuan dan pemahaman bagi pembaca tentang penerapan pendidikan berbasis entrepreneurship agar sekolah berkembang secara mandiri.

2. Manfaat Praktis

a. Siswa

Sebagai salah satu media alternatif yang diharapkan dapat meningkatkan motivasi belajar siswa dalam proses pembelajaran sehingga dapat meningkatkan kemampuannya khususnya dalam kewirausahaan.

b. Guru

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi positif kepada guru agar dapat meningkatkan kualitas pengajarannya dengan mensinergikan kewirausahaan dalam proses pembelajaran secara berkelanjutan.

c. Sekolah

Penelitian ini diharapkan agar setiap sekolah menerapkan pendidikan secara mandiri dan mengembangkan kemampuan peserta didik secara efektif dan efisien.

d. Peneliti Lebih Lanjut

Sebagai bahan kajian lebih lanjut yang berminat memilih dan menerapkan pendidikan berbasis entrepreneursip.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR, HIPOTESIS

A. Landasan Teori

1. Pengertian Entrepreneurship

Secara etimologi, entrepreneurship (kewirausahaan) berasal dari kata wira dan usaha. Wira berarti pejuang, pahlawan, manusia unggul, teladan, berbudi luhur, gagah berani dan berwatak agung. Usaha adalah perbuatan amal, bekerja, dan berbuat sesuatu. Jadi wirausaha adalah perjuangan tau pahlawan yang berbuat sesuatu.

Entrepreneurship berasal dari bahasa perancis yaitu Entrepende yang artinya petualangan, pengambilan resiko. Istilah ini diawali oleh Richard cantillond (1755), yaitu untuk menggambarkan para pengusaha yang mampu mengelolah sumber- sumber daya yang dipunyai.

Pada awalnya istilah entrepreneurship sangat populer dan berkembang dalam dunia bisnis, akan tetapi akhir-akhir ini berkembang di segala bidang, salah satunya dunia pendidikan. Menurut soeparman Soemahamidjaja (1977). Istilah “entrepreneur” pertama kali dipopulerkan oleh Cantilon dalam “Essai sur la nature du commerce (1955) yaitu sebutan bagi para pedagang yang membeli barang di daerah-daerah dan kemudian menjualnya dengan harga yang tidak pasti.

Menurut Thomas W. Zimmerer (1996:51) entrepreneurship adalah penerapan kreatifitas dan inovasi untuk memecahkan masalah dan upaya memanfaatkan peluang yang dihadapi setiap hari. Entrepreneurship

merupakan gabungan dari kreatifitas, inovasi dan keberanian menghadapi resiko yang dilakukan dengan cara kerja keras untuk membentuk dan memelihara usaha baru. Kreatifitas (*creativity*) oleh Zimmerer diartikan sebagai kemampuan mengembangkan ide-ide dan menemukan cara-cara baru dalam memecahkan persoalan dan menghadapi peluang, sedangkan inovasi (*innovation*) diartikan sebagai kemampuan menerapkan kreatifitas dalam rangka meningkatkan kemampuan dan memperkaya kehidupan.

Sejalan dengan itu Menurut Suryana dalam entrepreneurship: Kiat dan Proses Menuju Sukses (2013),

Entrepreneurship merupakan suatu proses penerapan kreativitas dan inovasi untuk memecahkan dan mencari peluang dari masalah yang dihadapi oleh setiap orang dalam kehidupan sehari-hari. Kreativitas adalah kemampuan untuk membuat ide baru dengan mengkombinasikan, mengubah, atau merekonstruksi ide-ide lama. Sedangkan inovasi merupakan penerapan dari penemuan suatu proses produksi baru atau pengenalan akan suatu produk baru.

Abu Marlo pada buku Entrepreneurship Hukum Langit (2013) menjelaskan bahwa entrepreneurship adalah kemampuan seseorang untuk peka terhadap peluang dan memanfaatkan peluang tersebut untuk melakukan perubahan dari sistem yang ada. Dalam dunia entrepreneurship, peluang adalah kesempatan untuk mewujudkan atau melaksanakan suatu usaha dengan tetap memperhitungkan resiko yang dihadapi.

Sedangkan Robbin & Coulter menjelaskan entrepreneurship yakni suatu proses dimana seseorang atau suatu kelompok individu menggunakan upaya yang terorganisir & sarana untuk mencari sebuah peluang dan menciptakan suatu nilai yang tumbuh dengan memenuhi

kebutuhan serta keinginan melalui sebuah inovasi dan keunikan, tidak mempedulikan apapun sumber daya yang digunakan pada saat ini.

Berdasarkan pendapat para ahli tersebut maka dapat disimpulkan bahwa entrepreneurship adalah usaha atau kemampuan seseorang untuk menerapkan kreatifitas serta inovasi dalam memecahkan masalah dan mencari peluang, untuk menghasikan produk baru dalam kehidupan sehari-hari.

Entrepreneurship bukan cuman diartikan sebagai keterampilan bisnis, lebih penting dari itu. Entrepreneurship sikap kreatif, inovatif, dan berani mengambil keputusan sehingga dijadikan sikap hidup bahkan karakter bangsa indonesia. (Tokoh pendidikan entrepreneurship : 07)

Sekarang entrepreneurship tidak hanya sebagai ilmu pengetahuan saja namun sudah menjadi motor dan lokomotif ekonomi suatu bangsa. Peter Drucker (1985), seorang bangsawan manajemen bisnis terkemuka, mengatakan bahwa kemajuan prekonomian suatu bangsa akan dimotori oleh entrepreneurship yang visioner dengan daya kreativitas dan inovasi. Terbukti UKM (Usaha Kecil Menengah) adalah guru prekonomian indonesia yang tahan terhadap krisis.

2. Konsep Entrepreneurship

Sampai saat ini konsep entrepreneurship masih terus berkembang. entrepreneurship adalah suatu sikap, jiwa dan kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru yang sangat bernilai dan berguna bagi dirinya dan orang lain. Entrepreneurship merupakan sikap mental dan jiwa

yang selalu aktif atau kreatif berdaya, bercipta, berkarya dan bersahaja dan berusaha dalam rangka meningkatkan pendapatan dalam kegiatan usahanya. Seseorang yang memiliki karakter entrepreneur selalu tidak puas dengan apa yang telah dicapainya. Entrepreneur adalah orang yang terampil memanfaatkan peluang dalam mengembangkan usahanya dengan tujuan untuk meningkatkan kehidupannya.

Menurut Norman (2009:12), “An entrepreneur is one who creates a new business in the face of risk and uncertainty for the purpose of achieving profit and growth by identifying opportunities and assembling the necessary resources to capitalize on those opportunities”. Wirausahawan adalah orang-orang yang memiliki kemampuan melihat dan menilai kesempatan-kesempatan bisnis; mengumpulkan sumber daya-sumber daya yang dibutuhkan untuk mengambil tindakan yang tepat, mengambil keuntungan serta memiliki sifat, watak dan kemauan untuk mewujudkan gagasan inovatif kedalam dunia nyata secara kreatif dalam rangka meraih sukses meningkatkan pendapatan.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa entrepreneurship adalah nilai-nilai yang membentuk karakter dan perilaku seseorang yang selalu kreatif berdaya, bercipta, berkarya dan bersahaja dan berusaha dalam rangka meningkatkan pendapatan dalam kegiatan usahanya. Meredith memberikan ciri-ciri seseorang yang memiliki karakter entrepreneur sebagai orang yang:

- a) Percaya diri
- b) Berorientasi tugas dan hasil
- c) Berani mengambil risiko
- d) Berjiwa kepemimpinan
- e) Berorientasi ke depan

Jadi, untuk menjadi entrepreneur yang berhasil, persyaratan utama yang harus dimiliki adalah memiliki jiwa dan watak entrepreneurship. Jiwa dan watak entrepreneurship tersebut dipengaruhi oleh keterampilan, kemampuan, atau kompetensi. Kompetensi itu sendiri ditentukan oleh pengetahuan dan pengalaman usaha. Seperti telah dikemukakan di atas, bahwa seseorang entrepreneur adalah seseorang yang memiliki jiwa dan kemampuan tertentu dalam berkreasi dan berinovasi. Ia adalah seseorang yang memiliki kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru dan berbeda (ability to create the new and different) atau kemampuan kreatif dan inovatif. Kemampuan kreatif dan inovatif tersebut secara riil tercermin dalam kemampuan dan kemauan untuk memulai usaha (start up), kemampuan untuk mengerjakan sesuatu yang baru (creative), kemauan dan kemampuan untuk mencari peluang (opportunity), kemampuan dan keberanian untuk menanggung risiko (risk bearing) dan kemampuan untuk mengembangkan ide dan meramu sumber daya.

3. Tujuan Pendidikan Entrepreneurship

Entrepreneur bukan berarti pedagang. Namun punya semangat untuk kreatif, inovatif, berani mengambil risiko, serta mampu mengubah “sampah” menjadi “emas”.

Tujuan pendidikan entrepreneurship tidak mengharuskan semua orang menjadi seorang entrepreneur, tetapi walaupun mereka menjadi pegawai, akan menjadi pegawai yang baik. Karena pendidikan entrepreneurship mengajarkan inisiatif, kreatif, yang sifatnya holistik.

Sebenarnya yang didapat dari pendidikan entrepreneurship adalah kreativitas. Ada beberapa pandangan yang kurang tepat tentang pendidikan entrepreneurship. *Pertama*, ada yang berkata kalau memasukkan pendidikan entrepreneurship berarti membuat kurikulum baru. Sebenarnya tidak perlu, pendidikan entrepreneurship itu memperkaya dan mempertajam kurikulum yang sudah ada. *Kedua*, mengajarkan entrepreneurship berarti mengajarkan dagang. Itu terlalu sempit, pendidikan entrepreneurship itu lebih luas. *Ketiga*, belajar entrepreneurship lebih tepat jika sudah besar. Itu keliru, Benih-benih inspirasinya mesti dimulai dari mengembangkan kreatifitas.

Tujuan pendidikan entrepreneurship tidak bersifat sempit semata-mata untuk mencetak lulusan siap kerja saja, namun juga menyiapkan lulusan memiliki kemampuan untuk menyelesaikan masalah, beradaptasi dan mereka cipta.

Tujuan pendidikan entrepreneurship mendidik agar siswa menjadi:

- a) Generasi baru yang peka dan peduli pada kesejahteraan dan perdamaian masyarakat lokal dan global.
- b) Generasi baru yang terbuka dan mandiri, mampu melihat, mencari, mengelola dan menciptakan peluang dengan berfikir kritis dan kreatif yang menghasilkan ide-ide yang inovatif.
- c) Generasi baru yang dapat mengkomunikasikan ide inovatif yang dilandasi sikap kejujuran dan tanggung jawab dan kepekaan pada kebutuhan orang lain.

- d) Generasi baru yang berani mengambil resiko dan memiliki keterampilan-keterampilan untuk menjalankan ide-ide inovatif secara nyata disertai sikap etis agar dapat mencapai hasil yang terbaik.

Pada intinya pendidikan entrepreneurship bertujuan memberikan kemampuan kepada peserta didik untuk mengetahui (*to know*), melakukan (*to do*), dan menjadi (*to be*) seseorang yang mempunyai semangat untuk melakukan dan memberikan yang terbaik baik bagi diri sendiri, keluarga maupun bangsa. Dengan integrasi dari ketiga unsur ini diharapkan akan meningkatkan keunggulan sumber daya manusia Indonesia untuk bersaing dalam kancan masyarakat dunia yang berbasis pengetahuan dan kreatifitas.

4. Pengertian Pendidikan Entrepreneurship

Beberapa puluh tahun yang lalu ada pendapat yang mengatakan bahwa entrepreneurship tidak dapat diajarkan. Akan tetapi sekarang ini Entrepreneurship (entrepreneurship) merupakan mata pelajaran yang dapat diajarkan di sekolah-sekolah dan telah bertumbuh sangat pesat. Transformasi pengetahuan entrepreneurship telah berkembang pada akhir-akhir ini. Demikian pula di negara kita pengetahuan entrepreneurship diajarkan di sekolah dasar, sekolah menengah, perguruan tinggi di berbagai kursus bisnis. Jadi kesimpulannya entrepreneurship itu dapat diajarkan. Berikanlah para siswa penanaman sikap-sikap perilaku untuk membuka bisnis kemudian kita akan membuat mereka menjadi seorang entrepreneur yang berbakat (Buchari Alma 2000:5).

Pendidikan entrepreneurship merupakan salah satu bentuk aplikasi kepedulian dunia pendidikan terhadap kemajuan bangsanya. Di dalam pendidikan entrepreneurship diperlihatkan di antaranya adalah nilai dan bentuk kerja untuk mencapai kesuksesan.

Menurut (Suparman Suhamidjaja) bahwa:”Pendidikan entrepreneurship adalah pendidikan yang bertujuan untuk menempa bangsa Indonesia sesuai dengan kepribadian Indonesia yang berdasarkan Pancasila”. Dalam arti yang lebih luas bahwa pendidikan entrepreneurship adalah pertolongan untuk membelajarkan manusia Indonesia sehingga mereka memiliki kekuatan pribadi yang dinamis dan kreatif sesuai dengan kepribadian bangsa Indonesia yang berdasarkan pancasila.

Pendidikan entrepreneurship telah diajarkan sebagai suatu disiplin ilmu tersendiri yang independen atau terpisah dari ilmu-ilmu antara lain:

- a) Entrepreneurship berisi body of knowledge yang utuh dan nyata, yaitu ada teori, konsep dan metode ilmiah yang lengkap.
- b) Entrepreneurship memiliki dua konsep yaitu posisi venture start-up dan venture-growth. Ini jelas tidak masuk dalam frame work general management cources yang memisahkan management dan business ownership
- c) Entrepreneurship merupakan disiplin ilmu yang memiliki objek tersendiri, yaitu kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru dan berbeda

d) Entrepreneurship merupakan alat untuk menciptakan pemerataan berusaha dan pemerataan pendapatan atau kesejahteraan rakyat yang adil dan makmur.

Dari uraian konsep pendidikan entrepreneurship di atas, dapat disimpulkan bahwa entrepreneurship pada dasarnya terfokus pada upaya untuk mempelajari tentang nilai, kemampuan dan perilaku seseorang dalam berkreasi dan inovasi. Oleh sebab itu, objek studi entrepreneurship adalah nilai-nilai dan kemampuan seseorang yang diwujudkan dalam bentuk sikap.

5. Pendidikan Entrepreneurship di Sekolah

Pendidikan entrepreneurship bertujuan untuk membentuk manusia secara utuh (holistik), sebagai insan yang memiliki karakter, pemahaman dan ketrampilan sebagai wirausaha. Pada dasarnya, pendidikan entrepreneurship dapat diimplementasikan secara terpadu dengan kegiatan-kegiatan pendidikan di sekolah. Pelaksanaan pendidikan entrepreneurship dilakukan oleh kepala sekolah, guru, tenaga kependidikan (konselor), peserta didik secara bersama-sama sebagai suatu komunitas pendidikan. Pendidikan entrepreneurship diterapkan ke dalam kurikulum dengan cara mengidentifikasi jenis-jenis kegiatan di sekolah yang dapat merealisasikan pendidikan entrepreneurship dan direalisasikan peserta didik dalam kehidupan sehari-hari.

program pendidikan entrepreneurship di sekolah dapat diaplikasikan melalui berbagai aspek yaitu :

a) Pendidikan Entrepreneurship Terintegrasi Dalam Seluruh Mata Pelajaran.

Yaitu mengaplikasikan nilai-nilai entrepreneurship ke dalam pembelajaran sehingga hasilnya kesadaran akan pentingnya terhadap nilai-nilai terbentuknya karakter wirausaha dan pembiasaan nilai-nilai entrepreneurship ke dalam tingkah laku peserta didik sehari-hari melalui proses pembelajaran baik yang berlangsung di dalam maupun di luar kelas pada semua mata pelajaran. Pada dasarnya kegiatan pembelajaran, selain untuk menjadikan peserta didik menguasai kompetensi (materi) yang ditargetkan, juga dirancang dan dilakukan untuk menjadikan peserta didik mengenal, menyadari/peduli, dan menginternalisasi nilai-nilai entrepreneurship dan menjadikannya perilaku. Langkah ini dilakukan dengan cara mengintegrasikan nilai-nilai entrepreneurship ke dalam pembelajaran di seluruh mata pelajaran yang ada di sekolah. Langkah pengintegrasian ini bisa dilakukan pada saat menyampaikan materi, melalui metode pembelajaran maupun melalui sistem penilaian.

b) Pengintegrasian Pendidikan Entrepreneurship ke dalam Bahan/Buku Ajar.

Bahan/buku ajar merupakan komponen pembelajaran yang paling berpengaruh terhadap apa yang sesungguhnya terjadi pada proses pembelajaran. Banyak guru yang mengajar dengan

semata-mata mengikuti urutan penyajian dan kegiatan-kegiatan pembelajaran yang telah dirancang oleh penulis buku ajar, tanpa melakukan adaptasi yang berarti. Penginternalisasian nilai-nilai entrepreneurship dapat dilakukan ke dalam bahan ajar baik dalam pemaparan materi, tugas maupun evaluasi

c) Pengintegrasian Pendidikan Entrepreneurship melalui Muatan Lokal

Mata pelajaran ini memberikan peluang kepada peserta didik untuk mengembangkan kemampuannya yang dianggap perlu oleh daerah yang bersangkutan. Oleh karena itu mata pelajaran muatan lokal harus memuat karakteristik budaya lokal, keterampilan, nilai-nilai luhur budaya setempat dan mengangkat permasalahan sosial dan lingkungan yang pada akhirnya mampu membekali peserta didik dengan keterampilan dasar (life skill) sebagai bekal dalam kehidupan sehingga dapat menciptakan lapangan pekerjaan. Contoh anak yang berada di lingkungan sekitar pantai, harus bisa menangkap potensi lokal sebagai peluang untuk mengelola menjadi produk yang memiliki nilai tambah, yang kemudian diharapkan anak mampu menjual dalam rangka untuk memperoleh pendapatan.

Integrasi pendidikan entrepreneurship di dalam muatan lokal, hampir sama dengan integrasi pendidikan entrepreneurship terintegrasi di dalam mata pelajaran dilaksanakan mulai dari tahap

perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran pada semua mata pelajaran. Pada tahap perencanaan ini, RPP dirancang agar muatan maupun kegiatan pembelajarannya MULOK memfasilitasi untuk mengintegrasikan nilai-nilai entrepreneurship. Cara menyusun RPP Mulok yang terintegrasi dengan nilai-nilai entrepreneurship dilakukan dengan cara mengadaptasi RPP Mulok yang sudah ada dengan menambahkan pada materi, langkah-langkah pembelajaran atau penilaian dengan nilai-nilai entrepreneurship. Prinsip pembelajaran yang digunakan dalam pengembangan pendidikan entrepreneurship mengusahakan agar peserta didik mengenal dan menerima nilai-nilai entrepreneurship sebagai milik mereka dan bertanggung jawab atas keputusan yang diambilnya melalui tahapan mengenal pilihan, menilai pilihan, menentukan pendirian, dan selanjutnya menjadikan suatu nilai sesuai dengan keyakinan diri.

Dengan prinsip ini peserta didik belajar melalui proses berpikir, bersikap, dan berbuat. Ketiga proses ini dimaksudkan untuk mengembangkan kemampuan peserta didik dalam melakukan kegiatan yang terkait dengan nilai-nilai entrepreneurship.

6. Pendidikan

Menurut UU SISDIKNAS No.20 tahun 2003: Pendidikan merupakan suatu usaha yang dilakukan secara sadar dan terencana untuk

mewujudkan suasana dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mampu mengembangkan potensi yang ada didalam dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, kepribadian yang baik, pengendalian diri, berakhlak mulia, kecerdasan, dan keterampilan yang diperlukan oleh dirinya dan masyarakat.

Pendapat yang lain juga di kemukakan oleh **Prof. H. Mahmud Yunus**.

Pendidikan ialah suatu usaha yang dengan sengaja dipilih untuk mempengaruhi dan membantu anak yang bertujuan untuk meningkatkan ilmu pengetahuan, jasmani dan akhlak sehingga secara perlahan bisa mengantarkan anak kepada tujuan dan cita-citanya yang paling tinggi. Agar memperoleh kehidupan yang bahagia dan apa yang dilakukannya dapat bermanfaat bagi dirinya sendiri, masyarakat, bangsa, negara dan agamanya.

Menurut Ki Hajar Dewantara mengemukakan pendidikan adalah suatu tuntutan di dalam hidup tumbuhnya anak-anak. Maksudnya ialah bahwa pendidikan menuntun segala kekuatan kodrat yang ada pada peserta didik agar sebagai manusia dan anggota masyarakat dapat mencapai keselamatan dan kebahagiaan hidup yang setinggi-tingginya.

Berdasarkan pendapat para ahli tersebut maka dapat disimpulkan bahwa Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana yang dilakukan oleh individu maupun kelompok untuk meningkatkan ilmu pengetahuan, akhlak dan mengembangkan kemampuan agar memperoleh kebahagiaan dirinya sendiri dan negara.

Pendidikan dibagi atas tiga yaitu pendidikan In-formal (keluarga), pendidikan formal (sekolah), dan pendidikan Non- formal (pelatihan atau

lembaga kursus). Di lembaga pendidikan formal sendiri yaitu lembaga sekolah, terdapat Kurikulum, peserta didik, guru, dan sarana prasarana.

a) Kurikulum

Kurikulum adalah seperangkat atau sistem rencana dan pengaturan mengenai isi dan bahan pembelajaran yang dipedomani dalam aktivitas belajar mengajar.

Menurut Kerr, J.F (1968:15) adalah semua pembelajaran yang dirancang dan dilaksanakan secara individu ataupun berkelompok, baik disekolah maupun diluar sekolah.

sejalan dengan hal itu, menurut Inlow (1966:32), mengemukakan pendapatnya bahwa pengertian kurikulum adalah usaha menyeluruh yang dirancang khusus oleh pihak sekolah guna membimbing murid untuk memperoleh hasil dari pembelajaran yang sudah ditentukan.

Menurut UU No. 20 Tahun 2003, pengertian kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi dan bahan pembelajaran yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan tertentu.

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa kurikulum sangatlah fundamental yang menggambarkan fungsi kurikulum yang sesungguhnya dalam sebuah proses pendidikan.

Kurikulum berfungsi sebagai kemampuan untuk menyesuaikan diri dengan perubahan yang terjadi di lingkungannya karna lingkungan bersifat

dinamis artinya dapat berubah-ubah dan juga sebagai pengembangan potensi peserta didik.

b) Peserta didik

Peserta didik atau siswa berperan penting dalam kemajuan sekolah tersebut, tidak hanya itu peserta didik pun dituntut belajar dan mengembangkan potensi dalam diri individu tersebut. Pendidikan merupakan hal yang penting bagi mereka, selain mendapatkan pengetahuan baru mereka mampu menyelesaikan persoalan di dalam keluarga, masyarakat dan persoalan pribadinya. Tanpa peserta didik, penyelenggara pendidikan tidak akan berjalan dengan lancar begitupun sebaliknya.

c) Guru

Guru merupakan fasilitator, komunikator dan sebagai orang tua bagi peserta didik. Guru memegang peran penting dalam kemajuan pendidikan tersebut, kemajuan peserta didik ada pada kemampuan seorang guru, memberikan pengetahuan, memberikan pelayanan, dan mengayomi itulah sebagian tugas dari pada seorang guru. Bahkan ada istilah “Guru kencing berdiri murid kencing berlari”. Semua pengetahuan yang diajarkan kepada peserta baik buruknya tergantung dari seorang guru, yang mengerti akan perilaku peserta didik, itulah seorang guru yang profesional.

d) Sarana prasarana

sarana adalah segala sesuatu yang dapat dipakai sebagai alat dalam mencapai maksud atau tujuan. Sedangkan prasarana adalah segala sesuatu

yang merupakan penunjang utama terselenggaranya suatu proses (usaha, pembangunan, proyek). Didalam suatu lembaga pendidikan mempunyai sarana prasarana untuk menopang proses pembelajaran. Menurut Ketentuan Umum Permendiknas (Peraturan Menteri Pendidikan Nasional) No. 24 tahun 2007. Sarana adalah perlengkapan pembelajaran yang dapat dipindah-pindah, sedangkan prasarana adalah fasilitas dasar untuk menjalankan fungsi sekolah/madrasah. Sarana pendidikan antara lain gedung, ruang kelas, meja, kursi serta alat-alat media pembelajaran. Sedangkan yang termasuk prasarana antara lain seperti halaman, taman, lapangan, jalan menuju sekolah dan lain-lain.

7. Desentralisasi pendidikan

Desentralisasi pendidikan berawal dari adanya otonomi daerah. Sejalan dengan kebijakan tersebut, pendidikan juga mengalami perubahan kebijakan. Sebelumnya, kebijakan-kebijakan ditentukan atau diambil ahli oleh pemerintah pusat, akhirnya, lembaga pendidikan dapat mengelola pendidikan secara leluasa. Adapun alasan munculnya desentralisasi ialah perbedaan budaya serta lingkungan sehingga pemerintah menyerahkan sepenuhnya kepada daerah masing-masing untuk mengurus lembaga pendidikannya.

Menurut Mawhood dalam Iswari yang dikutip Solthan (2007:50) secara tegas mendefinisikan 'Desentralisasi sebagai devolusi kekuatan dari pemerintah pusat ke pemerintah daerah.

Dari defenisi di atas dapat ditarik sebuah kesimpulan bahwa terjadi pelimpahan wewenang dan tanggung jawab dari pemerintah pusat ke peperintah daerah untuk secara mandiri mengatur dan mengelolah potensi-potensi yang dimiliki dalam rangka meningkatkan kesejahtraan dan kemakmuran masyarakat daerah yang bersangkutan dengan tetap mengacu pada peraturan perundang-undang yang berlaku serta asas-asas untuk pemerintahan yang baik. Kebijakan desentralisasi juga sebagai upaya untuk mewujudkan persamaan dibidang politik, pendidikan, serta pengambilan keputusan dilakukan oleh pemerintah daerah yang lebih dekat dan lebih memahami kondisi masyarakatnya tanpa intervensi dari pemerintah pusat, sehingga keputusan yang diambil bisa lebih tepat sasaran.

menurut Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 adalah terungkap pada Bak Hak dan Kewajiban Warga Negara, Orang tua, Masyarakat dan Pemerintah. Pada bagian ketiga Hak dan Kewajiban Masyarakat Pasal 8 disebutkan bahwa “Masyarakat berhak berperan serta dalam perencanaan, pelaksanaan, pengawasan, dan evaluasi program pendidikan; pasal 9 Masyarakat berkewajiban memberikan dukungan sumber daya dalam penyelenggaraan pendidikan”. Konsep otonomi pendidikan mengandung pengertian yang luas, mencakup filosofi, tujuan, format dan isi pendidikan serta manajemen pendidikan itu sendiri. Implikasinya adalah setiap daerah otonomi harus memiliki visi dan misi pendidikan yang jelas dan jauh ke depan dengan melakukan pengkajian

yang mendalam dan meluas tentang trendperkembangan penduduk dan masyarakat untuk memperoleh konstruk masyarakat di masa depan dan tindak lanjutnya.

Kemandirian daerah itu harus diawali dengan evaluasi diri, melakukan analisis faktor internal dan eksternal daerah guna mendapat suatu gambaran nyata tentang kondisi daerah sehingga dapat disusun suatu strategi yang matang dan mantap dalam upaya mengangkat harkat dan martabat masyarakat daerah yang berbudaya dan berdaya saing tinggi melalui otonomi pendidikan yang bermutu dan produktif.

Melalui desentralisasi pendidikan, permasalahan-permasalahan di lembaga pendidikan dapat diatasi secara maksimal, yaitu dengan meningkatkan mutu pendidikan, pemerataan relevansi manajemen, serta masalah pendanaan. Dengan desentralisasi pendidikan, diharapkan lembaga pendidikan tidak menggantungkan dana anggaran pendidikan pemerintah pusat, tetapi dapat mencari dana sendiri dengan menciptakan wirausaha, memanfaatkan sumber daya yang ada.

a) Tujuan desentralisasi pendidikan

Tujuan dari desentralisasi adalah:

1. Mencegah pemusatan keuangan;
2. Sebagai usaha pendemokrasian Pemerintah Daerah untuk mengikutsertakan rakyat bertanggung jawab terhadap penyelenggaraan pemerintahan.

3. Penyusunan program-program untuk perbaikan sosial ekonomi pada tingkat lokal sehingga dapat lebih realistis.

Tujuan utama desentralisasi adalah untuk mendekatkan pelayanan kepada masyarakat dan untuk mengurangi beban kerja pemerintah pusat dalam upaya mensejahterakan masyarakat yang ada di daerah. dengan kata lain tujuan desentralisasi adalah untuk merangsang kepekaan elit lokal terhadap tuntutan dan kebutuhan masyarakat daerah.

- b) Landasan yuridis kebijakan tentang desentralisasi pendidikan

Desentralisasi secara yuridis tercantum dalam Undang-Undang Nomor 32 tahun 2004 tentang pemerintah daerah yang secara resmi sebagai pengganti dari Undang-Undang Nomor 22 tahun 1999, diterangkan bahwa pemerintah daerah menjalankan otonomi seluas-luasnya, kecuali urusan pemerintah yang menjadi urusan pemerintah (pusat), dengan tujuan meningkatkan kesejahteraan masyarakat, pelayanan umum, dan daya saing daerah.

Urusan pemerintah dibagi sedemikian rupa antara pemerintah dan pemerintah daerah. Dijelaskan pula selanjutnya yaitu pemerintah daerah menyelenggarakan urusan pemerintahan yang menjadi kewenangannya, kecuali urusan pemerintahan yang oleh undang-undang ini ditentukan menjadi urusan pemerintah. Selanjutnya pemerintah daerah menjalankan otonomi seluas-luasnya untuk mengatur dan mengurus sendiri urusan pemerintahan berdasarkan asas otonomi dan tugas pembantuan. Sedangkan urusan wajib yang menjadi kewenangan pemerintah daerah provinsi yang

mengarah pada pendidikan yaitu penyelenggaraan pendidikan dan alokasi sumber daya manusia potensial.

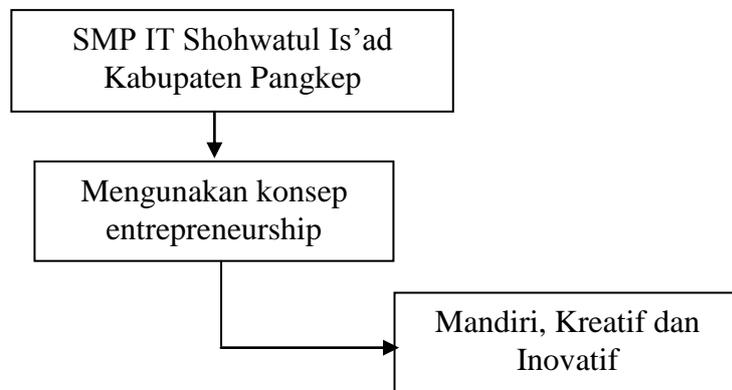
B. Kerangka Pikir

Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana yang dilakukan oleh individu maupun kelompok untuk meningkatkan ilmu pengetahuan, akhlak dan mengembangkan kemampuan agar memperoleh kebahagiaan dirinya sendiri dan negara.

Pendidikan merupakan sebuah hal yang penting bagi setiap individu. Di dunia pekerjaan saat ini, mereka mencari manusia yang kaya akan pengetahuan, selain itu berbudi pekerti yang baik dan mematuhi aturan dan norma agama.

Pendidikan berbasis entrepreneurship merupakan sebuah pendidikan yang memadukan pembelajaran dan konsep entrepreneurship dalam proses belajar mengajar, pendidikan yang mengimplementasikan ilmu pengetahuan dengan entrepreneurship secara aktif, kreatif dan inovatif.

Maka kerangka berpikir dalam penelitian ini yang akan digunakan adalah sebagai berikut :



Gambar 2.1 Skema Kerangka Pikir

C. Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan penelitian telah dinyatakan ke dalam bentuk kalimat pertanyaan, (Sugiono, 2013:64)

Maka Hipotesis penulis dalam penelitian ini yaitu, **Penerapan Pendidikan Berbasis Entrepreneurship dipandang perlu di SMP IT Shohwatul Is'ad Kab. Pangkep.**

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Lokasi Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif deskriptif, maksudnya data yang dikumpulkan itu berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka. Hal itu disebabkan oleh adanya penerapan metode kualitatif. Selain itu, semua yang dikumpulkan berkemungkinan menjadi kunci terhadap apa yang sudah diteliti.

Adapun jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif, karena data yang dipaparkan secara analisis deskriptif. Penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam suatu pembelajaran. Metode penelitian kualitatif ini sering disebut metode penelitian naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah (*natural setting*); disebut juga sebagai metode etnografi, karena pada awalnya metode ini lebih banyak digunakan untuk penelitian bidang antropologi budaya disebut sebagai metode kualitatif karena data yang terkumpul dan analisisnya lebih bersifat kualitatif.

Kegiatan pokok dalam penelitian ini adalah mendeskripsikan dan menganalisis secara intensif tentang segala fenomena sosial yang diteliti, yaitu mengenai masalah-masalah yang berkaitan dengan penerapan pendidikan berbasis entrepreneurship yang diperoleh secara kualitatif. Penelitian ini bukan bersifat kuantitatif yang berbentuk angka-angka.

Penelitian ini dapat dideskripsikan sebagai penelitian kualitatif berdasarkan ciri-cirinya yang meliputi :

1. Dilakukan berlatar ilmiah
2. Manusia sebagai alat atau instrument penelitian
3. Analisis data secara induktif
4. Penelitian yang bersifat diskriptif
5. Lebih mementingkan proses dari pada hasil

2. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian berada di daerah Pangkep, tepatnya di SMP IT Shohwatul Is'ad Kec. Ma'rang Kab Pangkep Sulsel pada bulan juli

B. Variabel Penelitian

Variabel adalah sesuatu yang akan menjadi objek pengamatan penelitian, seringkali dinyatakan variabel penelitian sebagai faktor yang berperan dalam penelitian atau gejala yang akan diteliti. Dalam penelitian ini terdapat dua variabel yaitu variabel bebas (*independent variable*) dan variabel terikat (*dependent variable*).

1. Variabel bebas (independent variable)

Variabel bebas adalah variabel yang menentukan arah atau perubahan tertentu pada variabel terikat. Yang menjadi variabel pengaruh dalam penelitian ini adalah penerapan pendidikan berbasis entrepreneurship di SMP IT Shohwatul Is'ad pada bulan juli.

2. Variabel terikat (*dependent variable*)

Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Yang menjadi variabel terpengaruh dalam penelitian ini adalah Penerapan Pendidikan Berbasis Entrepreneurship di SMP IT Shohwatul Is'ad pada bulan juli.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian, sedangkan Sudjana mengatakan populasi sebagai karakteristik tertentu dari semua anggota kumpulan yang lengkap dan jelas yang ingin dipelajari sifat-sifatnya.

Populasi penelitian ini adalah sekolah SMP IT Shohwatul Is'ad Kabupaten pangkep pada tahun 2018.

2. Sampel

Sampel adalah sebagian dari populasi yang diteliti, sebagai contoh yang diambil dengan menggunakan cara-cara tertentu. Dinamakan penelitian sampel apabila kita bermaksud untuk menggeneralisasikan hasil penelitian sampel dengan cara *purposive sampling*, jadi teknik pengambilan sampel yaitu 5 orang yang terdiri dari kepala sekolah (1), guru (1), dan pewartai (3) SMP IT Shohwatul Is'ad.

D. Teknik Pengumpulan Data

Tidak ada satu penelitipun yang tidak melalui proses pengumpulan data. Banyak metode yang dapat digunakan dan biasanya disesuaikan dengan jenis penelitiannya. Dalam manajemen sarana dan prasarana dalam

meningkatkan kualitas pendidikan dan sesuai dengan penelitian kualitatif, maka, dalam penelitian ini peneliti mengumpulkan data dengan cara:

1. Pengamatan (*Observasi*)

- a. Peneliti dan observer mencatat semua data dan informasi mengenai penerapan pendidikan berbasis entrepreneurship.
- b. Melakukan diskusi antar peneliti dan observer tentang kegiatan penerapan pendidikan berbasis entrepreneurship.

2. Metode Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.

Esterberg dalam Sugiyono mengatakan wawancara adalah pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Dengan wawancara, maka peneliti akan mengetahui hal-hal yang lebih mendalam tentang partisipan dalam menginterpretasikan situasi dan fenomena yang terjadi, dimana hal ini tidak bisa ditemukan melalui observasi. Dalam hal ini peneliti mewawancarai guru, siswa-siswi dan informan lain terkait dengan masalah yang dibahas.

3. Metode Dokumentasi

Tidak kalah penting dari metode-metode lain, adalah metode dokumentasi, yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang

berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda dan sebagainya.

Dibandingkan dengan metode lain, maka metode ini agak tidak begitu sulit, dalam arti apabila ada kekeliruan sumber datanya masih tetap, belum berubah. Dengan metode dokumentasi yang diamati bukan benda hidup tetapi benda mati. Dalam hal ini peneliti mengumpulkan data-data yang diperlukan yang terkait dengan permasalahan.

E. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah suatu cara yang dipergunakan untuk menyusun dan mengelolah data yang terkumpul sehingga dapat dipertanggung jawabkan kebenarannya. Adapun teknik analisis data yang penulis gunakan adalah teknik analisis deskriptif yaitu pengumpulan data yang mana data tersebut berasal dari naskah wawancara, observasi, dokumentasi dan lain-lain. dalam penelitian ini teknik analisis bersifat kualitatif yaitu memasukan data dari tindakan, setelah semua data yang berhubungan dengan masalah yang akan diteliti, dikumpulkan, dianalisa, dan diklasifikasi menurut jenisnya. Selanjutnya dianalisa secara deskriptif kualitatif yaitu menggambarkan teori dan kondisi yang ada dilapangan.

Analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan atau berlangsung, dan setelah pengumpulan data, dalam periode tertentu. Pada saat wawancara, peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang diwawancarai. Bila jawaban yang diwawancarai

setelah dianalisis terasa belum memuaskan maka peneliti akan melanjutkan pertanyaan lagi, sampai tahap tertentu, diperoleh data yang dianggap kredibel. Miles dan Huberman (1984) mengemukakan bahwa aktifitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara intraktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas agar datanya sangat akurat.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1) Profil Sekolah

Pondok Pesantren Modern Islam Shohwatul Is'ad (Dibawah Manajemen PPMI Assalaam Katrasura Sukoharjo Surakarta) - *Ma'had Shahwah al-Is'ad al-'ashri al-Islami - The Modern Boarding School of Islam Shohwatul Is'ad*. Yang beralamat di Jl. Poros Padang Lampe Km. 3 Kec.Ma'rang Kab Pangkep Sulawesi Selatan. PPMI adalah sebuah yayasan yang bernama Yayasan Shohwatul Is'ad yang didirikan oleh Drs. H. Masrur Makmur Latanro.

Pondok Pesantren Modern Islam Shohwatul Is'ad Memiliki jenjang pendidikan salah satunya yaitu SMP Islam Terpadu Shohwatul Is'ad yang memiliki 40 tenaga pengajar/guru dan 195 jumlah siswa yang terdiri dari kelas VII, VIII dan IX memiliki 6 ruang belajar, 1 ruangan komputer, 1 ruangan LAP MIPA, dan memiliki 1 LAP Kwirausahaan dan Agrobisnis (KDA). visi misi serta tujuan dari sekolah tersebut sebagai berikut,

1) Visi

Terwujudnya insan *ulul albab* yang berkomitmen terhadap kemajuan umat.

2) Misi

- a. Menyelenggarakan proses pendidikan Islam yang berorientasi pada mutu, kemandirian dan berdaya saing tinggi.
- b. Mengembangkan sistem kerja pondok pesantren dengan berbasis pada manajemen profesional yang Islami.
- c. Menciptakan suasana kehidupan yang tertib, aman dan damai serta penuh keteladanan (QS. 56 : 26, QS. 9 :105, QS. 67 : 2)
- d. Meningkatkan citra positif lembaga pendidikan pondok pesantren yang berwawasan sains dan teknologi informasi, entrepreneurship serta berbudaya Islami. (QS. 39 : 18)
- e. Menyelenggarakan usaha-usaha kaderisasi untuk kemajuan ummat menuju masyarakat madani (At-Taubah : 122)

3) **Tujuan PPMI**

- a. Membentuk kader-kader *Ulul Albab*.
- b. Mengembangkan sikap hidup modern berdasarkan al-Qur'an dan As-sunnah.
- c. Mendidik santri untuk menguasai dasar-dasar ilmu pengetahuan dan teknologi, life skill dan jiwa entrepreneurship.

4) **Sejarah Pondok**

Pendirian Pondok Pesantren Modern Islam Shohwatul Is'ad berawal dari cita-cita keluarga Drs. H. Masrur Makmur Latanro untuk b mewakafkan dari sebagian harta yang

diperolehnya untuk membuka lembaga pendidikan pesantren. Sudah beberapa pesantren dikunjungi bapak Masrur, dan beliau sendiri alumni sebuah pesantren di Indonesia. Namun, dari sekian pesantren yang menjadi preferensi, tidak satupun yang dipilih untuk mewujudkan cita-citanya tersebut.

Sampailah beliau di PPMI Assalaam yang terletak di Pabelan-Gonilan Kartasura Sukoharjo Surakarta Jawa Tengah. Pondok ini bukan hanya menjadi tempat studi lanjut bagi putri beliau, tetapi gayung bersambut menjadi pilihan utama model pesantren yang akan beliau wakafkan kepada ummat. Diskusi, *sharing* dan dialog dilakukan dengan berbagai elemen pondok, KH. Mu'inuddinillah, H. Ahmad Syamsuri MM, Bapak Munawir dari unsur Pimpinan demikian pula Ketua dan Wakil Ketua Yayasan Pengajian Islam (YMPI) yang membawahi PPMI Assalaam.

H. Masrur yang berasal dari putra Sulawesi tampaknya sudah bulat tekad untuk mendirikan pondok pesantren di tanah kelahirannya tersebut dengan menjadikan Assalaam sebagai model, baik dari segi manajemen maupun warna keilmuan yang dikembangkannya. Meskipun pondok pesantren sudah banyak berdiri di Sulawesi Selatan akan tetapi, kebanyakan pesantren yang lebih identik dengan pondok salaf dan atau tidak terlalu memprioritaskan santrinya dalam menguasai ilmu-

ilmu sains dan teknologi modern. Bagi H. Masrur yang saat ini berdomisili di Bali, pondok pesantren yang akan beliau wakafkan adalah pondok pesantren terpadu. Artinya, pesantren yang mampu memadukan antara ilmu-ilmu agama dengan ilmu-ilmu umum, ilmu-ilmu keakhiratan dengan ilmu-ilmu keduniaan.

Dari sudut pandang PPMI Assalaam dan YMPI, bahwa pendirian ponpes baru di manapun merupakan aset yang sangat mulia di sisi Allah SWT. Di dalamnya ada *tafaqquh fiddin*, ada dakwah dan ada ukhuwah Islamiyah. Sambutan positif tersebut diwujudkan dalam bentuk kunjungan tim kecil Yayasan ke lokasi di Pangkep Makassar, yang terdiri dari ketua dewan pembina, pengurus YMPI dan mudir PPMI Assalaam. Kunjungan ini dimanfaatkan untuk menyaksikan lahan seluas kurang lebih 8,3 hektar.

Proses pembicaraan panjang antara pihak H. Masrur yang sudah mendirikan Yayasan Shohwatul Is'ad Makassar dan YMPI Surakarta berakhir dengan ditandatanganinya surat perjanjian kerja sama antara kedua belah pihak untuk bersama-sama mendirikan ponpes di Pangkep Makassar, yang di kemudian hari dalam Lokakarya tanggal 8 Februari 2006 resmi yang di beri nama Pondok Pesantren Modern Islam (PPMI)

Shohwatul Is'ad. Lembaga pendidikan pertama yang didirikan adalah SMP Islam Terpadu Shohwatul Is'ad.

2) Penerapan Pendidikan Berbasis Entrepreneurship di SMP IT Shohwatul Is'ad Kab. Pangkep

Sejak munculnya desentralisasi pendidikan yaitu segala bentuk kebijakan-kebijakan akan diatur oleh setiap lembaga pendidikan masing-masing. hal Ini akan membuat setiap penyelenggara pendidikan lebih leluasa dalam hal mengembangkan kreatifitas dan meningkatkan mutu pendidikan tersebut, sama halnya di SMP IT Shohwatul Is'ad Kabupaten Pangkep.

pada tahun 2017 SMP IT Shohwatul Is'ad menerapkan Pendidikan berbasis Entrepreneurship yang memanfaatkan hasil bumi dari Kabupaten Pangkep Yaitu Jeruk Pangkep sebagai bahan dari pembuatan makanan dan minuman. Tujuannya untuk membuat siswa agar lebih mandiri, kreatif serta inovatif dan mengasa *life skill* siswa dalam bidang entrepreneurship.

Pendidikan entrepreneurship sendiri adalah usaha atau kemampuan seseorang untuk menerapkan kreatifitas serta inovasi dalam memecahkan masalah dan mencari peluang, untuk menghasikan produk baru dalam kehidupan sehari-hari.

Sejalan dengan itu Menurut Suryana (2013) bahwa entrepreneurship merupakan suatu proses penerapan kreativitas dan inovasi untuk memecahkan dan mencari peluang dari masalah yang

dihadapi oleh setiap orang dalam kehidupan sehari-hari. Kreativitas adalah kemampuan untuk membuat ide baru dengan mengkombinasikan, mengubah, atau merekonstruksi ide-ide lama. Sedangkan inovasi merupakan penerapan dari penemuan suatu proses produksi baru atau pengenalan akan suatu produk baru.

Pendidikan entrepreneurship sangatlah penting bagi perkembangan anak dalam bidang kreatifitas dan membuat siswa mandiri. Selain itu pendidikan entrepreneurship di SMP IT Shohwatul Is'ad menghubungkan antara materi pembelajaran dan konsep entrepreneurship.

Wawancara yang dilakukan dengan MK, beliau mengemukakan bahwa:.

Pendidikan entrepreneurship ini sangat penting sebagai bekal bagi santri-santriwati yang ada di Pondok Shohwatul Is'ad ini. setelah lulus SMA atau bahkan di jenjang yang lebih tinggi lagi, mereka bisa berwirausaha tanpa perlu membebankan segala macam biaya kepada kedua orang tua, atau lebih mandiri.

Hal senada dikemukakan oleh AMA, Beliau menyatakan bahwa :

Pendidikan entrepreneurship ini sangat penting untuk Bekal atau menjadi nilai tambah bagi santri-santri kami di Showatul Is'ad yang membedakan mereka dari santri-santri yang ada di

pondok pesantren lain. karna disini kami menerapkan kurikulum **3H** yaitu, *head* (kepala), *Heart* (hati), *Hand* (tangan).

Dari pemaparan narasumber di atas dapat dipahami bahwa pendidikan enterpreneurship sangat berguna bagi santri atau siswa SMP IT Shohwatul Is'ad apalagi mereka menggunakan kurikulum 3H. kedepannya santri bisa hidup mandiri dan lebih kreatif tanpa perlu membebankan orang lain.

Lanjut wawancara pada SA, Beliau menyatakan bahwa :

Peluang kerja lebih sedikit dari kesempatan kerja, jadi lebih banyak orang yang menyelesaikan pendidikan tanpa lapangan kerja yg tersedia atau memadai. Hai ini akan berakibat bnyaknya pengangguran. Inilah yang membuat kami sadar bahwa pendidikan enterpreneurship itu sangat penting yang kami terapkan saat ini akan berguna sekali bagi santri SMP IT Shohwatul Is'ad.

Hal senada dikemukakan oleh SS, Beliau menyatakan bahwa

Berwirausaha tidak semata-mata harus menjual, bahkan pendiri pondok pesantren Shohwatul Is'ad adalah seorang pengusaha jadi dia ingin menanam jiwa-jiwa enterpreneurship kepada santri dan bisa berguna bagi dirinya sendiri.

Berdasarkan Penjelasan narasumber di atas dapat diketahui bahwa enterpreneurship membuat orang sadar bahwa membuka

lapangan kerja itu lebih mudah dibanding mencari lapangan kerja. Penanaman jiwa kreatif, mandiri serta tekun terhadap disiplin ilmu itu akan berguna untuk masa mendatang.

Lanjut wawancara pada SA, Beliau menyatakan bahwa :

Semua orang akan sadar jikalau dia sudah menyelesaikan jenjang pendidikan. Hasilnya bnyaknya pengangguran. Inilah pentinnya pendidikan enterpreneurship untuk para peserta didik. kami tidak mau mereka akan meyesal dikemudian hari, maka dari itu kami menerapkan konsep enterpreneurship ini, mungkin tidak semua santri menerapkan dalam kehidupannya nanti. sejatinya konsep enterpreneurship tidak hanya saja tentang menjual tapi lebih dari itu. Di didik jadi mandiri, kreatif serta bertanggung jawab itu akan berguna sekali bagi santri SMP IT Shohwatul Is'ad.

Bagaimana peran pendidik dan orang tua dalam penerapan pendidikan enterpreneurship?

Peneliti menanyakan kepada AMA, Beliau menyatakan bahwa:

Sebagai ujung tombak dalam penerapan pendidikan enterpreneurship ini, saat ini ada dua guru yang ditunjuk secara langsung untuk menanamkan nilai-nilai enterpreneurship dan ada juga ahli dalam bidang ketahanan pangan yang memberikan pelatihan serta pengelolaan dari pemilihan bibit jeruk sampai dengan pemasaran yang siap untuk di konsumsi halayak.

Ketika peneliti menanyakan kepada MK, Beliau menyatakan bahwa:

Peran guru disini sangatlah vital, mereka tidak terlalu susah dalam mengkombinasi mata pelajaran yang ada. Karna ada sebagian mata pelajaran yang berhubungan atau bersentuhan dengan dunia enterpreneurship, contohnya mata pelajaran Bahasa Indonesia tentang Karya Ilmiah, bahkan mereka juga diajarkan di KDA Display tentang pengelolaan jeruk pangkep itu sendiri.

Hal senada dikemukakan oleh SS, Beliau menyatakan bahwa enterpreneurship tidak semata-mata harus menjual, bahkan pendiri pondok pesantren Shohwatul Is'ad adalah seorang pengusaha jadi dia ingin menanam jiwa-jiwa enterpreneurship kepada santri dan bisa berguna bagi dirinya sendiri.

Dari penjelasan diatas dapat diketahui bahwa salah satu usaha yang dilakukan para guru selaku pendidik yaitu menanamkan jiwa enterpreneurship dalam mata pelajaran bahkan mereka para siswa langsung terjun dalam kewirausahaan tersebut, dengan ini mereka bisa mengembangkan ilmu yang dimiliki sekarang dalam kehidupan mereka kelak.

Lanjut peneliti menanyakan kepada AA, Beliau menyatakan bahwa:

Permasalahan pendidikan ini bukan pada anak didik ataupun pendidik, tapi pada sistem pendidikan itu sendiri, maka dari itu kami menerapkan sistem pembelajaran yang memadukan materi pembelajaran dan entrepreneurship yang mengutamakan skill. Dan kami mengajarkan bagaimana cara memilih bibit yang baik dan membuat sebuah perubahan yang bisa menjadi kreatif dan inovatif.

Kemudian peneliti menanyakan kepada SS, Beliau menyatakan bahwa:

Guru berperan penting dalam penanaman jiwa entrepreneurship sejak dini agar tumbuh dan berkembang di luar sekolah ini. Bahkan mereka dilatih untuk menghemat uang jajan agar kelak mereka menjadi mandiri dalam pengelolaan keuangan.

Lanjut wawancara pada SA, Beliau menyatakan bahwa :

Peran guru juga tidak kalah pentingnya, mereka mendesain sedemikian rupa mata pelajaran sehingga konsep entrepreneurship ini bisa berjalan dengan baik. Bahkan sejauh ini beberapa pendidik diantaranya tetap siap sedia di Lap KDA ini untuk selalu memantau perkembangan siswa dan terus berusaha agar santri bisa memahami secara keseluruhan.

Dari pemaparan diatas dapat diketahui bahwa usaha yang dilakukan oleh guru dalam hal penanaman jiwa entrepreneurship agar

mereka tumbuh menjadi orang yang berguna dimasa mendatang mereka mampu menepatkan dimana mereka berada.

Sudah sejauh manakah penerapan pendidikan kewirausahaan ini?

peneliti menanyakan kepada MK, Beliau menyatakan bahwa:

Alhamdulillah sejauh ini berjalan dengan sangat baik, yang pertama menyediakan pelajaran khusus tentang Kwirausahaan itu sendiri bahkan semua siswa wajib untuk memasuki Lab Enterpreneurship dan Agrobisnis (KDA) untuk mempraktekkan dari cara memilih bibit sampai dengan bagaimana cara memasarkannya. Dan kedepannya kami akan membuat Koprasi khusus untuk memasarkan produk-produk kami disini.

Kemudian peneliti menanyakan kepada AA, Beliau menyatakan bahwa:

Alhamdulillah sejauh ini kami melihat ada perubahan secara signifikan yang terjadi pada anak didik kami, mereka terlihat lebih mandiri bahkan bertanggung jawab atas apa yang telah mereka peroleh. Inilah yang kami harapkan dari pendidikan enterpreneurship ini. Karna yang kami terapkan itu sejalan dengan apa yang kami harapkan.

Lanjut wawancara pada SA, Beliau menyatakan bahwa :

Berbicara tentang penerapan pendidikan yang berbasis entrepreneurship, saya pribadi tidak bisa memberi nilai tapi bisa digambarkan secara progres perkembangan santri tersebut. secara keseluruhan materi maupun praktek yang kami ajarkan kepada santri, sejauh ini sangat baik. tapi belum menuju ke titik sempurna. Karena mencari yang sempurna itu sulit tapi kami selalu berusaha dan terus berusaha untuk menuju ke titik itu.

Dari pemaparan diatas dapat diketahui bahwa Penerapan pendidikan berbasis Entrepreneurship sejauh ini semakin membaik. Dengan adanya pendidikan entrepreneurship ini mereka terdidik mandiri, inovatif serta bertanggung jawab dengan apa yang mereka dapatkan. Bahkan kedepannya kami akan membuat koprasia guna memasarkan produk- produk disekolah ini. Perlu diketahui ada beberapa produk yang kami pasarkan dan semuanya berbahan dasar jeruk dari pangkep sendiri yaitu ada, minuman jeruk, keripik baledong, dodol, permen mind, dan mie jeruk. Selain itu kedepannya kami akan memasarkan produk ini ke halayak khususnya di Kab. Pangkep sendiri.

B. Pembahasan

1. Penerapan pendidikan Berbasis Entrepreneurship di SMP IT Shohwatul Is'ad Kab. Pangkep.

Penerapan pendidikan berbasis Entrepreneurship (enterpreneurship) sudah sangat baik, ini sesuai dengan cita-cita dari pendiri pondok pesantren yaitu Drs. H. Masrur Makmur Latanro, Beliau mengatakan “ di pondok ini bukan hanya diajarkan tentang pendidikan Akhlak tetapi diajarkan juga tentang berwirausaha yang ditanamkan sejak dini, agar mereka mampu menghadapi tantangan hidup kedepan.”

pendidikan berbasis enterpreneurship di SMP IT Shohwatul Is'ad menggabungkan antara mata pelajaran yang ada dan konsep enterpreneurship yang bertujuan untuk mengembangkan potensi yang dimiliki siswa agar menjadi siswa yang mandiri, kreatif, inovatif serta mampu berbuat sesuatu untuk masa depannya.

Sesuai dengan yang dikemukakan oleh Thomas W. Zimmerer (1996:51) Enterpreneurship adalah penerapan kreatifitas dan inovasi untuk memecahkan masalah dan upaya memanfaatkan peluang yang dihadapi setiap hari. enterpreneurship merupakan gabungan dari kreatifitas, inovasi dan keberanian menghadapi resiko yang dilakukan dengan cara kerja keras untuk membentuk dan memelihara usaha baru.

Sejak munculnya desentralisasi pendidikan yang menyatakan bahwa lembaga pendidikan mengatur dan mengelolah sumber daya alam dan sumber daya manusia sesuai dengan keadaan dan

lingkungan sekitar, maka sekolah SMP IT Shohwatul Is'ad menerapkan Pendidikan berbasis entrepreneurship di tahun 2017 dengan memanfaatkan buah jeruk sebagai bahan dasar pembuatan makan atau minuman. Ini sangat berguna bagi santri yang ada di pondok ini untuk mengembangkan potensi serta menjadi pribadi yang mandiri dan inovatif untuk bekal masa depan mereka tanpa perlu mengandalkan biaya orang tua.

Di pondok sendiri khususnya SMP IT Shohwatul Is'ad menerapkan pendidikan entrepreneurship karena mengacu pada kurikulum 3H yaitu *head* (kepala), *Heart* (hati), *Hand* (tangan), maka tidak mengherankan bahwa siswa yang lulusan dari pondok ini akan cerdas dari segala hal. Semua usaha ini dilakukan semua elemen yang ada di sekolah khususnya para pendidik yang secara total melakukan praktek membuat makanan maupun minuman di lab Entrepreneurship dan Agrobisnis (KDA). Bahkan saat ini mereka sudah bisa memasarkan prodak yang mereka miliki di lingkup sekolah dan rencana kedepannya mereka akan membentuk koperasi guna memasarkan prodak dalam jumlah yang besar dan dapat di konsumsi Se-Kabupaten Pangkep. Ini yang dilihat dari progres peserta didik yang saat ini mereka sudah bisa mandiri dan berkreaitif dalam kehidupannya sehari-hari.

BAB V PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan analisa data dan hasil penelitian dan hasil pengujian hipotesis yang telah dilakukan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

Penerapan pendidikan entrepreneurship di SMP IT Shohwatul Is'ad sangatlah baik, mereka menerapkan dengan kurikulum yang dimodifikasi sedemikian rupa yang isinya tentang penguasaan kemampuan intelektual, akhlak dan disiplin ilmu entrepreneurship sehingga siswa dapat mandiri, kreatif , bertanggung jawab serta dapat hidup dimanapun dia berada.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, penerapan pendidikan berbasis entrepreneurship di SMP IT Shohwatul Is'ad maka saran yang disimpulkan adalah :

1. Diharapkan kepada guru, maupun pegawai selalu bekerja keras untuk terus mengembangkan konsep entrepreneurship dan selalu memberikan inovasi dalam dunia pendidikan
2. Diharapkan kepada semua lembaga pendidikan khususnya yang berada di Kabupaten Pangkep untuk menjadikan sekolah SMP IT Shohwatul Is'ad sebagai sekolah percontohan tentang penerapan konsep pendidikan berbasis entrepreneurship.

DAFTAR PUSTAKA

- Saputra, Kiki. 2015. *Pendidikan Berbasis Entrepreneurship*. Yogyakarta: DIVA Press.
- Rasulong, Ismail, dkk. 2016. *Kewirausahaan*. Makassar: Lembaga Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar.
- Suharyadi, dkk. 2008. *Kewirausahaan, Membangun Usaha Sukses Sejak Usia Muda*. Jakarta: Salemba Empat.
- Adisubrata, Winarna Surya. 1999. *Otonomi Daerah di Era Reformasi*. Yogyakarta: Unit Penerbit dan Percetakan (UPP) AMP YPKN.
- Kasmir. 2006. *Kewirausahaan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Aris. Daryanto. 2013. *Kewirausahaan*. Yogyakarta: Gafa Media.
- Hendro. 2011. *Dasar Dasar Kewirausahaan*. Jakarta: Erlangga.
- Kasali. Rhenald. dkk. 2010. *Modul Kewirausahaan*. Jakarta Selatan. Hikmah (PT Mizan Publika).
- Sholthan, Azikin. 2007. *Dinamika Otonomi Daerah. Refleksi 6 Tahun Otonomi Daerah & Jejak Bantaeng Membangun*. Makassar: LP3M-INTIM.
- Yudoyono, Bambang. 2001. *Otonomi Daerah. Desentralisasi dan Pengembangan SDM Aparatur Pemda dan Anggota DPRD*. Jakarta: pustaka.
- Sugiono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Cetakan ke-16*. Bandung: Alfabeta.

DOKUMENTASI PROFIL SEKOLAH



Gambar 1. Papan nama sekolah



Gambar 2. Sholat berjamaah di masjid sekolah



Gambar 3. Makan malam bersama



gambar 4. Siswa dengan tertib mengantri makanan



Gambar 5. Sebagian siswa terlambat dan dihukum.



Gambar 6. Siswa belajar di luar ruangan kelas

DOKUMENTASI HASIL PENELITIAN



Gambar 1. foto bersama setelah wawancara dengan kepala KDA



Gambar 2. Berbagai produk yang ada di lap KDA



Gambar 3. foto beberapa siswa yang setelah Praktek di KDA



Gambar 4. Foto bersama guru dan pegawai wawancara



Gambar 5. foto bersama siswa SMP IT Shohwatul Is'ad



Gambar 6. Foto bersama siswa yang melakukan bazar makanan di halaman sekolah



Gambar 7. Kunjungan BI pangkep tentang Penerapan pendidikan kewirausahaan SMP IT Shohwatul Is'ad



Gambar 8. Foto siswa yang melakukan bazar makanan di halaman



Gambar 9. Foto minuman hasil penerapan pendidikan kewirausahaan

DOKUMENTASI INFORMEN RESPONDEN

NO	NAMA RESPONDEN	JABATAN
1	Miftahul Khaer, S.Pd.	Kepala Sekolah
2	Ady Mulya Azis, S.Kom.	Kepala SDM
3	Saiful Azmi, S.Kes	Kepala KDA
4	Adzhar Arsyad, S.Pd.	Guru
5	Salmawati Saleh, S.Pd.I	pegawai

Pedoman Wawancara

Penerapan Pendidikan Berbasis Entrepreneurship di

SMP IT Shohwatul Is'ad Kab. Pangkep

1. Apa pendapat anda tentang pendidikan kewirausahaan?
2. Mengapa harus diterapkan pendidikan kewirausahaan di sekolah ini?
3. Bagaimana peran pendidik dan orang tua dalam penerapan pendidikan kewirausahaan?
4. Bagaimana peran kewirausahaan untuk sekolah ini?
5. Apa sajakah yang diajarkan dalam pendidikan kewirausahaan ini?
6. Sudah sejauh manakah penerapan pendidikan kewirausahaan ini?
7. Apa harapan anda kedepan tentang penerapan pendidikan kewirausahaan di sekolah ini?
8. Kapan mulai diterapkan pendidikan kewirausahaan ini?
9. Bagaimana cara mengkombinasikan atau menggabungkan pendidikan kewirausahaan dalam proses pembelajaran?
10. Apa siswa merasa bosan dengan diterapkan pendidikan kewirausahaan ini?
11. Apa Manfaat yang anda dapatkan dalam pendidikan kewirausahaan?
12. Apakah anda senang dengan proses pembelajaran yang menerapkan pendidikan kewirausahaan ini?

RIWAYAT HIDUP



Muhammad Yusuf, lahir di Lewoleba pada tanggal 25 April 1996. Anak pertama dari empat bersaudara. Buah cinta dari pasangan Nahrudin Kalake dan St. Asma GT. Penulis menempuh Pendidikan dasar tahun 2002 di SD Negeri 2 Nubatukan Kab. Lembata dan tamat Tahun 2008.

Kemudian melanjutkan pendidikan di SMP Negeri 1 Nubatukan dan tamat tahun 2011, setelah itu penulis melanjutkan pendidikan di Madrasah Aliah Swasta Nur Salam Lewoleba dan tamat tahun 2014. Pada tahun yang sama (2014) penulis melanjutkan Pendidikan pada program studi Teknologi Pendidikan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar.